

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### 4.1 Kesimpulan

Dari penelitian dan temuan langsung mengenai *Collaborative Governance* dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Indria Jaya, di Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.:

1. Terdapat berbagai permasalahan dalam proses tahapan *Collaborative Governance* dimulai dari perbedaan persepsi yang dirasakan oleh masing-masing pemangku kepentingan dimana pemerintah lebih mengutamakan pengolahan sampah sebagai bentuk untuk mengurangi jumlah timbunan sampah. Kemudian pihak swasta lebih mengarah kepada *benefit* berupa nilai ekonomis yang diperoleh dari Bank Sampah. Sehingga selama keberjalanannya masyarakat lebih fokus mencari nilai ekonomi dari pada melihat sisi pengelolaan sampah itu sendiri. Kemudian permasalahan muncul juga karena tidak adanya kesepakatan ataupun komitmen tertulis sejak awal sehingga beberapa aktor tidak melakukan tugasnya secara maksimal dan tidak terlibat aktif dalam kolaborasi yang telah berjalan.
2. Beberapa kriteria pendukung keberhasilan *collaborative governance* belum sepenuhnya maksimal di laksanakan yang menjadikan kolaborasi menjadi gagal karena terdapat kedudukan yang tidak seimbang didalam

struktur jaringan kolaborasi yang menimbulkan adanya hirarki antar pemangku kepentingan. Kemudian dalam faktor komitmen terhadap tujuan yang mana pihak pemerintah masih kurang aktif berkontribusi dalam melakukan pembinaan dan arahan kepada pihak bank sampah. Hal ini pula yang menimbulkan faktor ketidakpercayaan mulai muncul dari aktor lainnya yang menganggap apa yang dilakukan pemerintah hanya sebuah formalitas. Akan tetapi kolaborasi Bank Sampah Indria Jaya tetap bisa berjalan dengan baik dengan memaksimalkan apa yang sudah baik mulai dari transparansi kinerja bank sampah, menjalin komunikasi efektif antar pemangku kepentingan, menjaga komitmen untuk mencapai target yang telah ditentukan dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh Bank Sampah Indria Jaya.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan diatas, maka berikut ini saran atau masukan dari peneliti bagi pemangku kepentingan agar kolaborasi yang dilakukan lebih efektif kedepannya sebagai berikut:

1. Pemerintah terkait dalam pengelolaan sampah sebaiknya lebih memperhatikan kesepakatan bersama untuk didirikannya bank sampah dengan cara memberikan pembinaan secara berkala supaya target pemerintah dalam mengurangi timbulan sampah dapat tercapai. Harus ada kesetaraan kontribusi untuk setiap pemangku kepentingan yang terlibat dalam kolaborasi.

2. Keterlibatan aktif dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang diperlukan dalam pengelolaan sampah karena bank sampah dianggap sebagai salah satu solusi yang dapat membantu menangani masalah lingkungan. Serta partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah perlu ditingkatkan kembali dengan cara melakukan sosialisasi rutin baik dari pemerintah, swasta, dan pihak bank sampah.

#### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa studi ini memiliki batasan tertentu, besar harapan terdapat penelitian lainnya yang dapat melengkapi referensi akademis terkait *collaborative governance* dalam pengelolaan sampah sehingga dapat memperbaiki kekurangan dari penelitian sebelumnya.

1. Keterbatasan narasumber

Peneliti tidak berhasil memperoleh akses untuk mewawancarai pihak PT *Indofood*. Kemudian, pihak DLH Kota Semarang yang tidak memberikan data yang jelas berupa anggaran pemerintah untuk pengelolaan bank sampah dan belum bisa membantu secara menyeluruh terkait bahasan penelitian. Sehingga keterbatasan akses tersebut mengurangi hasil analisis data secara objektif.